

PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL PADA MASA PADEMI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK

Herni Sri Rahayu^{a,1}

^a Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ nieayoecampus@gmail.com

Informasi artikel

Received :
Juli 27, 2022.
Revised :
September 13, 2022.
Publish :
September 30, 2022.

Kata kunci:
Sentra Imtaq,
Media Audiovisual,
Masa Pandemi,
Kognitif Anak.

Keywords:
Imtaq Center,
Audiovisual Media,
Pandemic Period,
Child Cognitive.

ABSTRAK

Media audiovisual merupakan salah satu cara untuk tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran selama masa pandemi seperti sekarang ini. Kita ketahui bahwa saat ini bukan hanya Indonesia bahkan diseluruh dunia sedang terdampak virus corona (covid-19), oleh karenanya pemerintah menganjurkan agar proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk mempermudah para guru agar tetap memberikan pembelajaran pada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tersampaikan dengan baik, tujuan dilakukannya kegiatan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar untuk mengetahui (1) Persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun?, (2) Bagaimana pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun?, (3) Bagaimana karakteristik perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun?, (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pembelajaran sentra Imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla;ul Anwar?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran sentra imtaq dengan menggunakan media audiovisual dinilai sangat efisien di tengah masa pandemi seperti sekarang ini selain untuk meminimalisir penyebaran covid-19 dan agar tujuan pembelajaranpun tetap dapat terselenggara dengan baik.

ABSTRACT

Audiovisual media is one way to keep learning activities going during the current pandemic. We know that currently not only Indonesia but even the whole world is being affected by the corona virus (covid-19), therefore the government recommends that the process of learning activities be carried out online or distance learning to make it easier for teachers to continue to provide learning to children so that learning objectives can be achieved. still well conveyed, the purpose of conducting imtaq center learning activities based on audiovisual media during the pandemic is to develop the cognitive abilities of children aged 4-5 years at TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar to find out (1) what preparations are made by teachers in learning centers audiovisual media-based imtaq during the pandemic in developing cognitive abilities of children aged 4-5 years?, (2) How is the audiovisual media-based imtaq learning center during the pandemic in developing cognitive abilities of children aged 4-5 years?, (3) What are the characteristics of development cognitive of children aged 4-5 years?, (4) What are the supporting and inhibiting factors experienced by teachers in learning audiovisual media-based Imtaq centers during the pandemic in developing the cognitive development of children aged 4-5 years at TKIT Insan Cendekia Mathla;ul Anwar?. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The results of research conducted by researchers show that learning at the IMTAQ center using audiovisual media is considered very efficient in the midst of a pandemic like today in addition to minimizing the spread of Covid-19 and so that learning objectives can still be carried out properly



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, dalam setiap pengalaman perkembangan yang dialami dapat memberi pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama, sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya.

Perlu diketahui bahwa stimulus-stimulus yang baik dan tepat sangat dibutuhkan bagi anak usia dini, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tuanya. Namun dewasa ini masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang dalam proses pembelajarannya hanya memberikan pengetahuan dalam bidang akademik saja tanpa memperhatikan kebutuhan dasar anak itu sendiri, yaitu kebutuhan akan dunianya (dunia bermain). Oleh karena itu agar tujuan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan maka dibutuhkannya suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Banyak sekali macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan pada lembaga PAUD atau TK. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan ketetapan dari pihak sekolah itu sendiri. Berbagai jenis macam model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran proyek (MPP), High Scope, Regio Emilio, Project Base, Model Sentra dan masih banyak lagi. Model pembelajaran yang telah direkomendasikan oleh direktorat PAUD untuk dapat dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah model pembelajaran sentra. Ada berbagai jenis sentra yang terdapat di Taman Kanak-kanak diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran, sentra bahan alam dan sentra imtaq.

Sentra imtaq adalah salah satu sentra yang menitik beratkan tentang keislaman. Menurut Hidayat (2000:7.3) Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi jiwa yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Namun dewasa ini banyak anak-anak yang belum dapat mengetahui pemahaman tentang keislaman yang meliputi rukun Iman, rukun Islam, cara berwudhu, gerakan shalat berikut bacaannya yang baik dan benar, nama-nama Malaikat, nama-nama Nabi, adab ketika makan dan lain sebagainya. Seyogyanya kita sebagai pendidik memberikan pengetahuan akan pengetahuan keislaman sedini mungkin agar anak mengetahui lebih jauh tentang pengetahuan keislaman, tentu hal tersebut diberikan tidak lepas dengan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk memberikan pengajaran pada anak agar tidak monoton. Banyak sekali dijumpai diberbagai lembaga atau sekolah yang masih menggunakan media pembelajaran yang monoton atau media yang membuat anak bosan, sedangkan media pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di suatu lembaga atau sekolah. Media pembelajaran mempermudah anak

dalam menyerap berbagai informasi yang diterimanya. Menurut Munir (dalam Novitasari 2019: 50-56) media pembelajaran yang bermutu tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kehadiran media yang menarik dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Media audiovisual adalah salah satu media yang menarik dan media komunikasi pendidikan yang efektif yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau contoh-contoh berperilaku baik dan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang nilai-nilai keislaman. Dengan salah satu karakteristik anak yaitu keingin tahunya yang sangat besar terhadap suatu hal, ini merupakan kesempatan bagi guru untuk memberikan stimulus yang baik untuk menambah pengetahuan anak tentang pengetahuan keislaman.

Kurikulum pada Taman Kanak-kanak menitik beratkan pada bidang pengembangan kemampuan dasar diantaranya bidang pembentukan perilaku, yang meliputi pembiasaan nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, dan kemandirian; dan bidang pengembangan dasar yang meliputi bahasa, kognitif, kemampuan fisik-motorik (motorik kasar dan halus) dan bidang pengembangan seni. Perkembangan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang didorong rasa ingin tahu yang besar pada diri anak. Kognitif akan cepat berkembang, apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak. Salah satu bidang pengembangan dasar yang di kembangkan sesuai paparan diatas adalah perkembangan kognitif. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis dan 3) berfikir simbolik. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan perkembangan kognitif dengan lingkup berfikir logis pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam klasifikasi benda.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Media Audiovisual Pada Masa Pandemi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TKIT Insan Cendekia Mathla’ul Anwar Kecamatan Cikedal. Subjek penelitiannya sendiri memfokuskan penelitian di kelompok A dengan jumlah murid 13 anak didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan Langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan triangulasi.

PEMBAHASAN

Persiapan yang Dilakukan Dalam Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Media Audiovisual Pada Masa Pandemi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar.

a. Berdasarkan hasil observasi

1) Reduksi data

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah acuan didalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sebelum pembuatan RPPH dilakukan, sebelumnya guru harus memusyawarahkan terlebih dahulu dalam pembuatan Program Tahunan (PROTA) dan dilanjutkan dalam pembuatan Program Semester (PROSEM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang dilakukan diakhir tahun ajaran pada saat Rapat Kerja (RAKER) berlangsung guna mempersiapkan program apa saja yang akan di lakukan diawal tahun pembelajaran sampai satu tahun ajaran ke depan. Hal ini dilakukan agar penyusunan kegiatan selama satu tahun berjalan dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran daring, sebelumnya saya mempersiapkan kegiatan yang akan di bahas pada hari tersebut dengan mengacu pada Program Semester (PROSEM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah dibuat sebelumnya (CWG3.,jw1).”

“Sebelum kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu saya menentukan tema yang akan dibahas minggu depan, setelah itu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), setelah itu saya mencari sumber referensi untuk kegiatan pembelajaran dengan mencari video di youtube (CWG4.,jw1)”

Selain itu didapati juga hasil dari observasi sebagai berikut:

Sebelum bu wiwin melakukan pembelajaran virtual dengan anak-anak terlebih dahulu bu wiwin menyiapkan alat-alat pendukung guna proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, seperti paket internet, laptop dan handphone android (CL1.,p1.,k12).

Setelah semua peralatan yang digunakan sudah siap untuk digunakan, tidak lupa bu wiwin memberi tahu/mengingatkan kepada para orangtua digroup kelas untuk bersiap-siap mengaktifkan laptopnya dirumah masing-masing agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik (CL1.,p2.,k11).

Setelah semua persiapan dilakukan, bu wiwin mulai melakukan kelas virtual dengan anak2 (CL1.,p2.,k12).

2) Penyajian data

Dari hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audio visual pada masa pandemi dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun adalah mempersiapkan kegiatan yang akan di bahas pada hari tersebut dengan mengacu pada Program Semester (PROSEM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah dibuat sebelumnya (CWG3.jw1)., menentukan tema yang akan dibahas minggu depan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta mencari sumber referensi untuk kegiatan pembelajaran dengan mencari video di youtube (CWG4.jw1)., menyiapkan alat-alat pendukung guna proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, seperti paket internet, laptop dan handphone android (CL1.,p1.,kl2)., memberi tahu/mengingatkan kepada para orangtua digroup kelas untuk bersiap-siap mengaktifkan laptopnya dirumah masing-masing agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik (CL1.,p2.,kl1).

3) Verifikasi/kesimpulan

Persiapan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar ini dipersiapkan dengan baik dan maksimal. Hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, mencari sumber referensi dari animasi youtube anak-anak yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, menyiapkan alat-alat pendukung guna proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti paket internet, laptop dan handphone android serta tidak lupa memberi tahu/mengingatkan kepada para orangtua digroup kelas untuk bersiap-siap mengaktifkan laptopnya dirumah masing-masing agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Berdasarkan teori para ahli

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hidayatullah (2012: 2) belajar sesungguhnya diawali dengan adanya rangsangan dari reseptor yang terakhir dengan adanya umpan balik dalam bentuk penampilan yang merupakan hasil transformasi proses bersifat internal dalam memori siswa dari proses belajar sebelumnya dengan peristiwa eksternal yang merupakan kondisi proses pembelajaran.

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik/guru terhadap anak didikannya, guna memberikan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum ia ketahui. Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Selain itu, guru juga harus mampu mengetahui berbagai macam karakter peserta didik.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, maka sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, diantaranya:

1) Guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut RPP adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang dibuat oleh seorang pengajar untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari rencana pembelajaran yaitu dijadikan sebagai pedoman bagi seorang guru agar lebih sistematis dan terencana guna mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal

2) Mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan

Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar

3) Mempersiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Guru dituntut untuk mempersiapkan media pembelajaran semenarik mungkin guna merangsang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak sehingga tumbuh rasa minat anak dalam belajar.

4) Menentukan pendekatan, model, metode dan strategi dalam mengajar

Seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat, maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran semakin besar. Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik.

5) Memahami karakter siswa

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu hal yang cukup penting adalah guru harus mampu memahami karakter peserta didik. Untuk mengenal dan memahami karakter peserta didik bisa dilakukan dengan pendekatan secara personal, mewawancarainya dan bertanya hal-hal pribadi serta memberikan solusi ketika peserta didik mempunyai masalah pribadi.

c. Triangulasi data

Selain catatan lapangan, catatan wawancara dengan guru dan catatan dokumentasi, untuk memperoleh triangulasi data peneliti memperoleh sumber berupa hasil wawancara dengan Ibu Elma Setia Fahrudin Nisa sebagai kepala sekolah mengenai kebenaran data tentang persiapan pembelajaran sentra imtaq

berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar kabupaten pandeglang, berikut hasil wawancara:

“Pembelajaran sentra imtaq saat masa pandemi dilakukan melalui media audiovisual atau kita sebut sekolah daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilakukan untuk mengefisiensikan proses kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan walau saat pandemi sekarang ini. Persiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH, menentukan tema, mencari sumber referensi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dan memberitahu/mengingatkan orangtua sesaat sebelum pembelajaran daring berlangsung. Alat penunjang yang dibutuhkan diantaranya paket internet, laptop dan handphone android (CWK2.,JW7).”

2 Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Media Audiovisual Pada Masa Pandemi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar.

a. Berdasarkan hasil observasi

1) Reduksi data

Akhir-akhir ini tidak hanya di Indonesia bahkan diseluruh dunia sedang terdampak virus corona (covid-19). Masa pandemi seperti sekarang ini menuntut semua bidang baik bidang pekerjaan maupun bidang pendidikan untuk berinovasi bagaimana caranya agar proses kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik. Protokol kesehatan yang selalu di gaungkan pemerintah seperti mencuci tangan dengan sabun, makai masker dan menjaga jarak mendorong pihak sekolah/yayasan akhirnya memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk menghindari kontak langsung guru dengan murid atau sesama murid dengan tujuan untuk mengantisipasi atau meminimalisir penyebaran covid-19.

Oleh karena itu media audiovisual merupakan salah satu cara untuk tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi seperti sekarang ini. Selain itu juga mempermudah para guru untuk tetap memberikan pembelajaran pada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tersampaikan dengan baik, seperti halnya pada kegiatan sentra imtaq di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi seperti sekarang ini sangat efektif dilakukan dan sangat membantu didalam proses kegiatan belajar mengajar pada saat kegiatan sentra (CWG3.,jw2)”

“Strategi yang saya gunakan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual dalam mengembangkan kognitif anak adalah selain menampilkan gambar pada saat proses kegiatan pembelajaran daring berlangsung, dengan memperlihatkan pula video sesuai dengan tema yang sedang di bahas pada hari tersebut (CWG3.,jw6)”

“Metode yang digunakan adalah dengan bercakap-cakap dengan anak melalui kelas virtual, sebelum memasuki pembelajaran inti di sentra imtaq, sebelumnya saya menanyakan kabar anak tentang bagaimana perasaannya hari ini (CWG3.,jw7)”

“Karena ini sentra imtaq tentu bentuk pembiasaannyapun berkaitan dengan keislaman yang diterapkan di sentra imtaq. Pada kegiatan pembelajaran daring seperti sekarang ini setiap harinya anak menyetorkan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist dan doa harian yang telah ditentukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (CWG3.,jw8)”

Selain itu juga didapati dari hasil observasi sebagai berikut:

Setelah kegiatan menyapa, tidak lupa bu wiwin mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar (CL2.,p3.,kl1).

Kemudian bu wiwin langsung masuk kegiatan yang akan dibahas pada hari ini yaitu mengenal macam-macam peralatan shalat (CL2.,p3.,kl2).

Sebelum bu wiwin memperlihatkan video macam-macam peralatan shalat, bu wiwin bertanya pada anak ‘apa saja peralatan shalat yang kalian ketahui?’ (CL2.,p3.,kl3).

Selanjutnya bu wiwin memperlihatkan secara kongkrit macam-macam peralatan shalat untuk perempuan meliputi mukena dan sajadah, sedangkan peralatan shalat untuk laki-laki meliputi sarung, peci dan sejadah (CL2.,p3.,kl4).

Setelah anak cukup paham, kemudian bu wiwin memperlihatkan video animasi macam-macam peralatan shalat (CL2.,p3.,kl5).

Sebelumnya bu wiwin me recoaling tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di sentra imtaq hari ini dan anak-anakpun ramai menjawab? (CL3.,p4.,kl2).

Setelah tanya jawab dilakukan akhirnya bu wiwin mengakhiri kegiatan sentra hari ini dengan bersama-sama mengucapkan hamdallah bersama, membaca doa setelah belajar dan ditutup dengan mengucapkan salam (CL3.,p4.,kl3).

2) Penyajian data

Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun adalah sangat efektif dilakukan dan sangat membantu didalam proses kegiatan belajar mengajar pada

saat kegiatan sentra (CWG3.,jw2)., Strategi yang saya gunakan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual dalam mengembangkan kognitif anak adalah selain menampilkan gambar pada saat proses kegiatan pembelajaran daring berlangsung, dengan memperlihatkan pula video sesuai dengan tema yang sedang di bahas pada hari tersebut (CWG3.,jw6)., Metode yang digunakan adalah dengan bercakap-cakap dengan anak melalui kelas virtual, sebelum memasuki pembelajaran inti di sentra imtaq, sebelumnya saya menanyakan kabar anak tentang bagaimana perasaannya hari ini (CWG3.,jw7)., Setelah kegiatan menyapa, tidak lupa bu wiwin mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar (CL2.,p3.,k11)., memperlihatkan secara kongkrit macam-macam peralatan shalat untuk perempuan meliputi mukena dan sajadah, sedangkan peralatan shalat untuk laki-laki meliputi sarung, peci dan sejadah (CL2.,p3.,k14)., memperlihatkan video animasi macam-macam peralatan shalat (CL2.,p3.,k15.)

3) Verifikasi/kesimpulan

Pembelajaran sentra imtaq berbasis audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar cukup baik dan maksimal. Hal ini terlihat dalam strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti menyapa anak-anak saat kelas virtual berlangsung seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar pada anak-anak, menjelaskan pada anak tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan, menampilkan gambar dan video pembelajaran sesuai dengan tema yang akan dibahas, memperlihatkan benda kongkrit sesuai dengan tema yang di bahas, meminta anak untuk mempraktekan gerakan shalat dan sebelum kegiatan pembelajaran selesai, tak lupa guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (recalling), mengucapkan hamdallah dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Berdasarkan teori para ahli

Pengertian pembelajaran disampaikan oleh beberapa ahli, diantaranya:

Menurut Schunk (2012: 5) pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.

Sagala (2012: 61) menyatakan bahwa pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Pendapat lain disampaikan Faturrohman (2017: 37) bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Asmawati (2017: 4) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran pada anak usia

dini sebagai proses interaksi antar anak, orangtua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan, untuk mencapai tugas perkembangan.

Lebih lanjut Lefudin (2014: 13) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

c. Triangulasi data

Selain catatan lapangan, wawancara dengan guru dan catatan dokumentasi, untuk memperoleh triangulasi data peneliti memperoleh sumber berupa hasil wawancara dengan Ibu Elma Setia Fahrudin Nisa sebagai kepala sekolah mengenai kebenaran data tentang pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar, berikut hasil wawancara:

“Dengan menerapkan sistem sekolah full day school yaitu sistem pembelajaran satu hari full, dimana jam belajarnya dimulai pukul 07.30 sampai pukul 16.00, sistem pembelajarannya meliputi: 1) pembelajaran keislaman seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist dan doa dan pembiasaan harian seperti sholat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah Sistem pembelajarannya meliputi: 1) pembelajaran keislaman seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist dan doa dan pembiasaan harian seperti sholat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah (CWK2.jw5).”

“Proses kegiatan pembelajaran sebelum pandemi dilakukan dengan rooling class atau sistem perputaran sentra setiap harinya. Jadi setiap harinya anak berpindah kelas untuk melakukan kegiatan sentra bersama guru sentra sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya (CWK2.,jw6).”

“Pembelajaran sentra imtaq saat masa pandemi dilakukan melalui media audiovisual atau kita sebut sekolah daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilakukan untuk mengefisienkan proses kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan walau saat pandemi sekarang ini. Pesiapan yang dilakukan oleh guru diantaranya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH, menentukan tema, mencari sumber referensi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dan memberitahu/mengingatkan orangtua sesaat sebelum pembelajaran daring berlangsung. Alat penunjang yang dibutuhkan diantaranya paket internet, laptop dan handphone android (CWK2.,JW7).”

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar

a. Berdasarkan hasil observasi

1) Reduksi data

Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangat berperan penting bagi kehidupannya kelak. Perkembangan kognitif pada anak adalah salah satu peran

yang harus dikembangkan, dari ke enam perkembangan diantaranya perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik dan perkembangan seni.

Menurut Pudjiati dan Masykouri (dalam Khadijah 2016: 31) berpendapat bahwa karakteristik perkembangan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya serta keterampilannya menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya karakteristik kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun pada sentra imtaq meliputi anak dapat mengenal huruf hijaiyah, anak dapat menghafal surat-surat pendek, anak dapat mengenal nama nabinya, anak dapat mengenal apa arti puasa secara sederhana, anak dapat mengenal gerakan wudhu, anak dapat mengenal gerakan shalat, anak dapat mengenal macam-macam peralatan shalat, anak dapat mengenal rukun iman, anak dapat mengenal rukun islam, anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (CWG3., jw3).”

Selain itu juga didapati dari hasil observasi sebagai berikut:

Kemudian bu wiwin langsung masuk kegiatan yang akan dibahas pada hari ini yaitu mengenal macam-macam peralatan shalat (CL2.,p3.,k12).

Sebelum bu wiwin memperlihatkan video pada anak-anak, bu wiwin pun memberikan penjelasan pada anak-anak apa itu wudhu (CL5.,p3.,k15).

Setelah kegiatan berdoa bersama sebelum belajar dilakukan, bu wiwin melanjutkan kegiatan bercakap-cakap dengan anak, setelah itu bu wiwin langsung masuk pada materi pembelajaran hari ini yaitu tata cara shalat yang baik dan benar (CL6.,p3.,k13).

2) Penyajian data

Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan moral anak usia 4-5 tahun diantaranya anak dapat mengenal huruf hijaiyah, anak dapat menghafal surat-surat pendek, anak dapat mengenal nama nabinya, anak dapat mengenal apa arti puasa secara sederhana, anak dapat mengenal gerakan wudhu, anak dapat mengenal gerakan shalat, anak dapat mengenal macam-macam peralatan shalat, anak dapat mengenal rukun iman, anak dapat mengenal rukun islam, anak dapat menjaga kebersihan lingkungan (CWG3., jw3).

3) Verifikasi/kesimpulan

Karakteristik perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekian Mathla'ul Anwar cukup baik. Hal ini terlihat dalam catatan lapangan

1 sampai 8 dalam hal ini pembelajaran virtual saat orangtua mengirimkan kegiatan anak selama dirumah sesuai dengan tema yang guru sampaikan sebelumnya seperti anak dapat mempraktekan kegiatan berwudhu, gerakan shalat, dapat membedakan ciptaan Allah dan buatan manusia, membedakan siang dan malam, dapat merapikan kembali tempat tidur setelah digunakan, mengenal macam-macam peralatan shalat, menyayangi binatang, cara merapikan kembali peralatan shalat setelah digunakan.

b. Berdasarkan teori para ahli

Untuk mengembangkan kognitif anak terdapat beberapa program yang dapat diberikan kepada anak. Guna mengembangkan kemampuan kognitif anak perlu diberi berbagai kegiatan untuk bermain dengan menjelajah lingkungan, lebih banyak merespon pada rangsangan dalam lingkungan dengan cara yang sangat konstruktif/membangun yaitu ketika ia mengorganisasi informasi dalam otaknya dalam pola yang dapat diprediksi sejak usia sangat dini. Aisyah (2008:32-33)/ Selanjutnya dikatakan Beaty dalam Aisyah (2008: 33) mengemukakan bahwa ada 5 program pengembangan kognitif pada anak usia dini, yakni: bentuk, warna, ukuran, pengelompokan dan pengurutan.

Dari beberapa program tersebut, maka pengembangan konsep akan muncul secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak. Jika anak diberi kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan, maka akan mempermudah anak dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Aisyah (2008: 33). Piaget dalam Sugiyono (2007:155) mengemukakan bahwa terdapat empat fase perkembangan kognitif. Ada empat tahap perkembangan yaitu: a. Tahap sensori motor (kelahiran hingga usia sekitar 2 tahun), b. Tahap praoperasional (usia 2 tahun hingga usia sekitar 7 tahun), c. Tahap operasional konkret (usia 7 tahun hingga 12 tahun) dan d. Tahap operasional formal (usia 12 tahun hingga dewasa). Menurut Khadijah (2016: 50) menyatakan bahwa bidang pengembangan kognitif anak usia dini diarahkan pada pengembangan auditori, visual, taktil, kinestetik aritmatika, geometri dan sains.

c. Triangulasi data

Selain catatan lapangan, catatan wawancara dengan guru dan catatan dokumentasi, untuk memperoleh triangulasi data peneliti memperoleh sumber berupa hasil wawancara dengan Ibu Elma Setia Fahrudin Nisa sebagai kepala sekolah mengenai kebenaran tentang karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar, berikut hasil wawancara:

“Menurut pendapat saya karena anak usia 4-5 adalah usia kelompok A atau kelas nol kecil maka anak masih perlu bimbingan ekstra dari guru selama kegiatan sekolah dan bimbingan orangtua pada saat anak berada di rumah. Kegiatan pembelajaranpun sesederhana mungkin dilakukan agar anak paham tentang apa yang disampaikan oleh guru karena ini sentra imtaq tentu kegiatanpun berkaitan

dengan keislaman mengenai urutan tata cara berwudhu, gerakan dan jumlah rakaat dalam shalat, dapat membedakan mana ciptaan Allah dan mana buatan manusia secara sederhana, dapat membedakan siang dan malam, mengetahui macam-macam peralatan ibadah untuk laki-laki dan perempuan, merapikan kembali peralatan shalat setelah digunakan dan dapat menyayangi ciptaan Allah seperti menyayangi binatang peliharaan (CWK2.,JW8).”

4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Oleh Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Media Audiovisual Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

a. Berdasarkan hasil observasi

1) Reduksi data

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran sudah pasti akan dialami oleh setiap guru. Itu merupakan proses demi proses yang harus dijalani, dihadapi dan bagaimana cara penyelesaiannya. Semaksimal mungkin guru harus dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik, dengan tanpa merugikan pihak manapun. Ketika ada factor pendukung yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, faktor penghambatpun akan muncul baik masalah besar maupun masalah kecil tergantung bagaimana cara guru menyikapi.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual menurut saya adalah akses internet/jaringan yang memadai guna kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga faktor keterlibatan orangtua atau adanya kerjasama orangtua dalam proses kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ketidak adaanya akses internet/jaringan dan ketidak adaanya kerjasama atau keterlibatan orangtua dalam proses kegiatan belajar mengajar. (CWG3.,jw4)”

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi faktor penghambat di atas didapati pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah melalui pendekatan dengan orangtua secara intens, walaupun tetap ada saja orangtua yang terkadang agak sulit diajak kerjasama karena alasan sibuk bekerja (CWG3.,jw5)”

“Ada beberapa anak yang terkadang enggan atau tidak menyetorkan tugas yang saya berikan karena kesibukan orangtua dalam bekerja, tapi tidak sedikit juga yang menyetorkan tugas yang saya berikan (CWG4.,jw25)”

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi faktor penghambat di atas didapati pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang saya lakukan adalah pendekatan yang intens dengan orangtua karena bagaimanapun peran orangtua sangat dibutuhkan apalagi saat pembelajaran daring seperti sekarang ini peran serta orangtua sangat dibutuhkan (CWG4.,jw26)”

Menurut pendapat saya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor lingkungan keluarga karena bagaimanapun peran orangtua sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran apalagi saat pandemi seperti sekarang ini dan faktor eksternal adalah lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya/masyarakat. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak (CWG3.,jw10).

Hambatan lainnya juga diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan sebagai berikut:

Tapi hari ini bu wiwin terlihat agak sedikit sedih karena dipembelajaran sentra imtaq hari ini hanya ada beberapa yang mengikuti kelas virtual karena sepertinya para orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran daring berlangsung (CL4.,p3.,kl3).

Bu wiwin terlihat menghubungi dan mengingatkan para orangtua agar segera mengaktifkan laptop di rumah masing-masing, akan tetapi setelah bu wiwin mencoba membuka kelas virtual, sepertinya jaringan/koneksi internet ada sedikit gangguan karena terkendala cuaca yang kurang bersahabat (CL6.,p2.,kl1).

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anawar juga terlihat dalam catatan dokumentasi berikut:

Dalam catatan dokumentasi hanya ada 2 anak yang saat itu mengirimkan tugas yang bu wiwin berikan ketika kegiatan anak dapat menyayangi ciptaan Allah dalam hal ini anak menyayangi binatang prliharaan

2) Penyajian data

Dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun adalah akses internet/jaringan yang memadai guna kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga faktor keterlibatan orangtua atau adanya kerjasama orangtua dalam proses kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ketidak adaanya akses internet/jaringan dan ketidak adaannya kerjasama atau keterlibatan orangtua dalam proses kegiatan belajar mengajar (CWG3.,jw4)”, Ada beberapa anak yang terkadang enggan atau tidak menyetorkan tugas yang saya berikan

karena kesibukan orangtua dalam bekerja, tapi tidak sedikit juga yang menyetokan tugas yang saya berikan (CWG4.,jw25)”, hari ini bu wiwin terlihat agak sedikit sedih karena dipembelajaran sentra imtaq hari ini hanya ada beberapa yang mengikuti kelas virtual karena sepertinya para orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran daring berlangsung (CL4.,p3.,kl3), Bu wiwin terlihat menghubungi dan mengingatkan para orangtua agar segera mengaktifkan laptop di rumah masing-masing, akan tetapi setelah bu wiwin mencoba membuka kelas virtual, sepertinya jaringan/koneksi internet ada sedikit gangguan karena terkendala cuaca yang kurang bersahabat (CL6.,p2.,kl1).

3) Verifikasi/kesimpulan

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 thun di TKIT Insan Cendekian Mathla’ul Anwar selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor ketersediaan jaringan/internet dan kesediaan waktu orangtua saat mendampingi anak dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsungpun sangat diperlukan. Dikarenakan kelas virtual ini adalah kelas jarak jauh maka perlu adanya jaringan/internet untuk menghubungkan komunikasi jarak jauh antara guru dan orangtua/anak. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru guna mengatasi faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut dan peneliti mengamati bahwa guru sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk dapat meminimalisir hal tersebut guna proses pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Berdasarkan teori para ahli

Dalam pelaksanaan pembelajaran akan ditemui berbagai faktor pendukung dan penghambat. Rohani (2004: 157) mengemukakan faktor pendukung dan penghambat tersebut terbagi dalam dua faktor, diantaranya:

1) Faktor internal/faktor guru

- a) Tipe kepemimpinan guru, guru yang otoriter dan kurang demokratis dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik
- b) Format belajar, format belajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik
- c) Kepribadian guru, guru dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar
- d) Pengetahuan guru, berbagi ilmu dengan teman sejawat akan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dalam proses belajar mengajar
- e) Pemahaman guru tentang peserta didik, terbatasnya kesempatan guru untuk

memahami perilaku peserta didik dan latar belakangnya mungkin disebabkan karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mungkin mengajar diberbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata hanya untuk mengajar.

2) Faktor eksternal

a) Faktor peserta didik

Faktor keluarga adalah faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik didalam kelas – merupakan cerminan keadaan keluarganya. Jika di kelas ditemukan peserta didik yang sering mengganggu temannya dan membuat keributan, biasanya mereka berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (broken home).

b) Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut meliputi: a) jumlah peserta didik dalam kelas; b) jumlah ruang kelas dan ruang khusus yang dibutuhkan seperti ruang kesenian, ruang olah raga dan sebagainya; c) ketersediaan alat atau media yang dibutuhkan.

c. Triangulasi data

Selain observasi/catatan lapangan, catatan wawancara dengan guru dan catatan dokumentasi, untuk memperoleh triangulasi data peneliti memperoleh sumber berupa hasil wawancara dengan Ibu Elma Setia Fahrudin Nisa sebagai kepala sekolah mengenai kebenaran data tentang faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Mathla'ul Anwar, berikut hasil wawancara:

“Menurut pendapat saya semua guru pasti akan menghadapi faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajarannya, terutama dalam hal ini pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun, yang kita tahu bahwa dengan adanya wabah yang saat ini bukan hanya negara kita Indonesia bahkan diseluruh dunia merasakan hal ini tapi disisi lain bagaimana caranya agar anak tidak berhenti artinya proses kegiatan pembelajaran tetap terus berjalan dengan baik agar anak mendapatkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah agar tidak tertinggal jauh. Yang saat ini pemerintah gaungkan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara virtual atau pembelajaran jarak jauh. Oleh karenanya sekolah kita juga akhirnya melakukan hal tersebut guna meminimalisir penyebaran covid-19. Yang namanya pembelajaran virtual atau pembelajaran jarak jauh tentu yang diutamakan adalah jaringan/internet agar komunikasi antara guru dengan orangtua/murid berjalan dengan baik. Selain dari itu juga peran aktif orangtua disini sangat diperlukan agar orangtua dapat mendampingi putra-putrinya ketika pembelajaran virtual berlangsung (CWK2.,JW9)”

SIMPULAN

Pembelajaran sentra imtaq berbasis media audiovisual pada masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TKIT Insan Cendekia Marhla'ul Anwar Kecamatan Cikedal berjalan dengan cukup baik. Dimulai dari persiapan pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran. Walau terkadang ada beberapa anak yang tidak ikut serta dalam proses pembelajaran karena terkendala jaringan dan kesibukan orangtua dalam bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini terutama TKIT Insan Cendekia Marhla'ul Anwar Kecamatan Cikedal.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariyani, Niken dan Dani Hariyanto. 2010. Pembelajaran Multi Media Di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Asmawati, Luluk. 2017. Konsep Pembelajaran PAUD. Bandung: Rosdakarya
- Degeng, Nyoman Sudana, dkk. 2017. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Budi Utama
- Fadillah, M. 2017. Bermain dan Permainan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Faturrohman, Muhammad. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca
- Hidayat, Satibi, Otib. 2000. Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayatullah. 2012. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tangerang: Thariqi Press
- Husamah, dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM Press
- Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing
- Latif, Mukhtar. dkk. 2016. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group
- Lefudin. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Depublish
- Matt, Jarvis. 2011. Teori-teori Psikologi. Bandung: Nusa Media
- Patmodewo, Sumiati. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sagala, Syaiful. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Schunk, Dale H. 2012. Teori-teori Pembelajaran, Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf LN, Syamsu. 2005. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.